

ISSN (ONLINE) 2598-9936



INDONESIAN JOURNAL OF INNOVATION STUDIES
PUBLISHED BY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article.....	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 27 No. 1 (2026): January
DOI: 10.21070/ijins.v27i1.1220

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

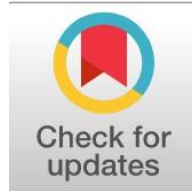
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Innovation Of Tazkiyah Approach For Holistic Tahfizh Mastery And Character Building: Inovasi Pendekatan Tazkiyah Untuk Penguasaan Tahfizh Holistik Dan Pembangunan Karakter

Eli Rohmawati, elymarzuq@gmail.com (*)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Imam Fauji , imamuna.114@umsida.ac.id

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

General Background Memorizing the Quran represents a noble tradition in Islamic education aimed at preserving sacred knowledge. **Specific Background** DAFI Quranic Science Boarding School implements the Tazkiyah method to guide students who experience difficulties in reading and comprehending scripture. **Knowledge Gap** Previous retention frameworks predominantly emphasize mechanical repetition and reading accuracy, often neglecting the spiritual purification necessary for complete personal development. **Aims** This study investigates the implementation, supporting programs, and outcomes of the Tazkiyah method in structuring high-quality scripture mastery at the institution. **Results** The method is systematically executed through planning, monitoring, and evaluation, incorporating four core stages: slow reading, adding new verses, repetition, and spiritual purification. Supporting initiatives include intensive reading programs, midnight prayers, and strict teacher standardization. Consequently, learners demonstrated significant advancements in reading fluency, retention, and behavioral transformations, such as increased patience and better speech control. **Novelty** This research highlights a unique pedagogical model that intertwines rigorous verse retention with deep inner purification, ensuring that learning directly cultivates ethical behavior. **Implications** The findings offer a comprehensive framework for Islamic educational institutions to embed spiritual understanding into their curricula, thereby producing graduates with both strong retention and commendable ethical foundations.

Highlights:

- ♦ Structured planning and continuous evaluation guarantee significant improvements in reciting fluency.
- ♦ Connecting scripture meanings with personal reflection reduces negative habits among learners.
- ♦ Supporting nocturnal prayer routines and strict educator standards facilitate profound spiritual growth.

Keywords: Islamic Education, Spiritual Purification, Scripture Retention, Pedagogical Strategy, Moral Cultivation

Published date: 2026-03-10

I. Pendahuluan

Islam mendorong mengajarkan ilmu secara umum, dengan tingkatan dan posisi ilmu yang bervariasi sesuai dengan subjek yang dipelajari. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengetahuan tertinggi dan paling mulia dalam Islam adalah pengetahuan tentang Kalamullah. Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, khususnya Nabi Muhammad Saw., sekitar 14 abad yang lalu. Meskipun tidak menampilkan peristiwa atau kejadian luar biasa seperti mukjizat-mukjizat lainnya, Al-Qur'an dianggap sebagai mukjizat terbesar yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an memiliki keunikan dan karakteristik yang tidak dimiliki oleh mukjizat-mukjizat lainnya [1]. Al-Quran satu-satunya kitab suci monumental peradaban, jika terjadi kecenderungan pemalsuan satu huruf maka sangat fatal makna yang terkandung dalam ayat tersebut akan mengalami perubahan pemaknaan. Maka karenanya Al-Qur'an sampai pada saat ini masih tetap orisinal meskipun beberapa kali ada yang hendak ingin merubahnya. Maka hal inilah yang menjadi garansi dari Allah bahwa Al-Qur'an akan terjaga selamanya sesuai dengan firmanNya pada QS Al Hijr : 9, **أَنزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ وَإِنَّا كَافٍ لِّمَعْلُومٍ** benar-benar Kami sesungguhnya dan ,Quran Al menurunkan yang lah-Kami Sesungguhnya” **وَأَنَّا لَكُمُ الْغَفُورُ الْكَرِيمُ** [2] Menghafal merupakan metode klasik yang telah lama digunakan untuk menjaga dan mempertahankan pengetahuan, termasuk dalam memelihara Al-Qur'an. Para sahabat Nabi menggunakan teknik menghafal untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an. Tahfizh Al-Qur'an merupakan tugas yang paling mulia bagi seorang muslim, akan menjadi sempurna kemuliaan itu jika ayat-ayat yang dihafalkannya diaplikasikan bentuk nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keutamaan yang diperoleh bagi orang yang menghafal Al-Quran adalah memiliki ketenangan dan kedamaian hati dan jiwa sejatinya akan menjadi tenang dan damai ketika berdzikir mengingat-Nya.[3]

Hadirnya Lembaga tahfizh Al-Qur'an begitu signifikan ditengah-tengah kita, baik sifatnya formal maupun non formal, hal ini menunjukkan animo semangat masyarakat menghafal Al-Qur'an sangat tinggi.[4] Fenomena tersebut perlu disyukuri dan disambut dengan sukacita karena semakin banyak yang menghafal al-Qur'an maka akan semakin berkah negeri ini. Namun, banyak diantara mereka dalam menghafal Al-Quran masih kesulitan membaca dan memahaminya, padahal Al-Qur'an diturunkan untuk dibaca, dihafal dan dipahami. sehingga nilai-nilai kebaikan yang ada pada ayat-ayat yang telah dihafalkannya kurang memberi pengaruh dalam berperilaku. Menghafal Al-Qur'an sudah banyak dikembangkan dan diterapkan di Lembaga-lembaga Pendidikan formal, baik swasta maupun negeri. Bahkan banyak juga yang menjadikan kegiatan tahfizh Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan di lembaganya.[5]

Pembelajaran Alquran yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu, salah satunya guru dituntut menggunakan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran. Metode berfungsi sebagai motivator ekstrinsik yang dapat meningkatkan semangat melalui rangsangan luar, seperti penghargaan atau pengakuan. Kedua, metode digunakan sebagai strategi efektif dalam proses pengajaran, membantu mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Ketiga, metode juga berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, membimbing pembelajar menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.[6] Sekolah perlu untuk mengkoordinasikan dan menyampaikan metode pembelajaran Tahfizh Al-Quran kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bagian dari komunitas yang saling mendukung pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an. Pembelajaran Tahfizh Al-Quran yang berkualitas bukan hanya menjadi tanggung jawab guru Tahfizh Al-Quran sendiri, melainkan memerlukan dukungan dari seluruh komponen di sekolah, masyarakat, dan yang lebih penting dari orang tua.[7]

Penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an telah mengalami evolusi dan variasi seiring berjalannya waktu. Pada awalnya, pembelajaran Alquran menggunakan metode klasik yang berfokus pada pengenalan huruf, suku kata, dan bacaan Alquran. Metode ini cukup berhasil dalam mengantarkan anak-anak untuk bisa membaca Alquran, namun memiliki beberapa kekurangan. Seiring dengan perkembangan zaman, muncul berbagai metode pembelajaran Alquran yang lebih modern dan efektif. Metode tazkiyah merupakan salah satu metode dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an untuk memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an baik dalam membaca maupun memahami makna. Tazkiyah diambil dari kalimat bahasa arab yaitu zakka, yuzakki, tazkiyatan yang berarti penyucian. Metode tazkiyah berarti suatu pendekatan menghafal Al-Quran untuk membersihkan dan menyucikan jiwa melalui pemahaman ayat yang dihafalkan dari sifat-sifat yang buruk. Selain penyucian jiwa metode ini juga memperhatikan kualitas hafalan Al-Qur'an dari aspek bacaan termasuk dalam hal tajwid, kelancaran hafalan dan penggunaan irama yang indah dalam membaca atau menghafalnya. Metode pengajaran yang efektif, interaktif, dan melibatkan pemahaman makna dapat membantu mengurangi tingkat kesulitan.[4] Kemampuan membaca dengan baik dan memahami tajwid menjadi aspek penting dalam menghafal Al-Quran. Jika seseorang yang sedang menghafal Al-Quran belum mampu membaca dan belum memahami tajwid dengan baik, maka ia akan menghadapi kesulitan dalam proses menghafalnya.[8] Metode ini memiliki beberapa tahapan dalam menghafal yaitu, pertama tilawah secara tartil dan pemahaman makna. kedua, Ziyadah yaitu penambahan hafalan baru. Ketiga, muraja'ah yaitu mengulang kembali hafalan dan keempat, Tazkiyah yaitu proses penyucian jiwa. Dengan metode ini potensi kebaikan dan fitrah seorang penghafal Al-Qur'an akan bisa ditumbuhkan dan dioptimalkan. Sedangkan potensi untuk melakukan keburukan bisa diminimalisir bahkan dihilangkan dengan seizin Allah SWT. Sehingga penghafal Al-Qur'an memiliki akhlak dan perilaku yang Qur'ani dalam menjalankan kehidupannya.

Darul Fikri (DAFI) merupakan salah satu nama pesantren yang ada dibawah naungan Kementerian Agama RI. Yang mengembangkan Pendidikan Islam berbasis Tahfizh Al-Qur'an, mengedepankan akhlak yang baik serta menjunjung tinggi intelektualitas. DAFI Pesantren Al-Qur'an Science memiliki dua jenjang Pendidikan formal yaitu SMP dan MA, kedua jenjang tersebut menjadikan Tahfizh Al-Qur'an sebagai mata pelajaran wajib dan termasuk bagian dari struktur kurikulum sekolah, yang merupakan sebagai salah satu program unggulan. Dalam Undang-undang No.18 tahun 2019 dan dikuatkan oleh Peraturan Menteri Agama(PMA) Nomor 30 Tahun 2020 tentang pendirian dan penyelenggaraan Pesantren, PMA Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren merupakan bentuk perhatian pemerintah terhadap perkembangan pesantren sebagai sub kultur dan sekaligus sub-sistem pendidikan nasional yang telah mencetak kader-kader bangsa berkualitas.[9]

Berdasarkan observasi Metode tazkiyah dihadirkan oleh DAFI sebagai kontribusi untuk memudahkan para penghafal yang kesulitan membaca dan memahami makna. Pada tahun 2022 Metode tazkiyah mulai diimplementasikan sebagai upaya meningkatkan mutu tahfizh Al-Qur'an di DAFI.

Dalam pembahasan artikel ini penulis memaparkan beberapa penelitian dahulu yang relevan dengan implementasi metode dalam menghafal Al-Qur'an sebagai peningkatan mutu tahfizh Al-qur'an, pertama, penelitian terkait tentang Pembelajaran Tahfizh Al-qur'an Berbasis Metode Talaqqi,[10] hasilnya dalam kajian tersebut menunjukkan bahwa menunjukkan mengungkapkan bahwa keberhasilan metode Talaqqi memerlukan dukungan dari manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, yang mencakup aspek perencanaan, dalam perencanaan memuat tentang target hafalan, strategi dan metode, program kegiatan dan jadwal pembelajaran. Yang kedua, pengorganisasian, dalam aspek pengorganisasian meliputi struktur dan tugas pengajar serta mekanisme yang dilakukan dalam pembelajaran. Ketiga yaitu aspek kepemimpinan, bahwa guru yang mengatur dan mengelola kegiatan pembelajaran dan disinilah metode talaqqi diterapkan oleh pembimbing dengan cara setiap anak diperdengarkan hafalannya di depan guru secara bergantian dengan memperhatikan tajwid dan shifatul huruf dan yang terakhir adalah evaluasi terlihat dari hasil belajar pembelajaran dan kemampuan santri berdasarkan indikator pencapaian yang ditentukan oleh pesantren. Kedua, jurnal tentang Implementasi metode menghafal Al-Quran dengan Metode Umumi.[11] hasilnya menunjukkan bahwa Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Umumi di sekolah dilakukan melalui tujuh tahapan pembelajaran. Keunggulan metode Umumi terletak pada sepuluh pilar sistem mutu. Ketiga, Jurnal tentang Metode TIKRAR membentuk generasi Qur'ani.[12] hasilnya mendeskripsikan metode tirkar dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an dilakukan untuk membuat hafalan baru serta melakukan pengulangan pada hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya. Langkah ini dilakukan dengan membaca ayat secara berulang pada seper empat halaman sebanyak yang diperlukan kemudian setelah lancar, hafalan disetorkan kepada pembimbing. Apabila hafalan dianggap lancar oleh pembimbing maka santri diperbolehkan melanjutkan hafalan pada seper empat halaman kedua atau berikutnya hingga lancar satu halaman penuh.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini sama-sama membahas metode menghafal Al-Qur'an yang memiliki konsep mengajarkan Al-Quran secara lancar, baik, dan benar sesuai bacaan riwayat Imam Hafsh. Dari ketiga metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Metode talaqqi kelebihan adalah adanya interaksi langsung dengan pengajar yang akan memberikan bimbingan dan koreksi secara personal dan dapat memberikan motivasi tambahan kepada penghafal, terutama ketika menghadapi kesulitan atau kebosanan. Namun, di sisi lain metode ini membutuhkan selalu keberadaan guru dan waktu yang digunakan sangat terbatas dalam sesi talaqqi, metode ini lebih dominan menekankan kualitas bacaan saja. Metode Umumi yaitu metode yang menggunakan pendekatan secara kreatif dan interaktif, mencoba membuat pembelajaran Al-Qur'an lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Fokus pemahamannya melalui gambar, metode cerita, dan aplikasi praktis, untuk membantu memahami dan mengingat isi Al-Qur'an. Namun, metode ini mungkin tidak cocok untuk semua jenis pembelajar. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, dan beberapa anak mungkin lebih membutuhkan pendekatan yang lebih formal atau tradisional. Sedangkan metode TIKRAR ini dirancang untuk membantu mengingat dan memperkuat hafalan dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan. Namun metode ini bisa terasa monoton dan membosankan, terutama jika pengulangan dilakukan tanpa variasi atau variasi yang minim. Penekanan memahami makna ayat pada metode ini belum menjadi prioritas dalam pembelajaran. Untuk mendapatkan perbedaan dari penelitian sebelumnya penulis mengangkat metode tazkiyah dalam menghafal Al-Qur'an. Metode tazkiyah merupakan metode yang memadukan antara tilawah, hafalan dan pemahaman makna ayat sebagai pesan tazkiyah dalam satu tahapan pembelajaran Al-Qur'an untuk mendapatkan mutu secara komprehensif, sehingga akan melahirkan hafizh-hafizhah mutqin dengan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an. Metode ini merupakan hasil revisi dari analisis Tim penjamin Mutu DAFI terhadap metode-metode yang pernah diterapkan di DAFI sebelumnya, diantaranya metode talaqqi, ummi dan tirkar. Penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi metode tazkiyah, program penunjang meningkatkan mutu tahfizh Al-Qur'an dan hasil implementasi metode tazkiyah pada pembelajaran Tahfizh di SMP dan MA Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran mendalam tentang suatu fenomena dengan menggunakan data yang akurat, yang diselidiki secara sistematis. [13] Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode tazkiyah sebagai upaya meningkatkan mutu pada program tahfizh Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMP-MA DAFI Pesantren Al-Quran Science selama satu semester. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang akan menjadi informan adalah Tim Penjamin Mutu, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang Tahfizh Al-Quran dan guru Tahfizh SMP dan MA, serta santri SMP dan MA. Data yang diambil meliputi konsep metode tazkiyah, bagaimana implementasi metode tazkiyah, Program pendukung peningkatan Mutu Tahfizh Al-Qur'an dan hasil implementasinya. Kedua adalah observasi, observasi dilakukan untuk mengetahui implementasi metode tazkiyah di lapangan, dan ketiga adalah studi dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini berupa profil Pesantren, data ketercapaian hafalan Al-Qur'an dan Buku Evaluasi karakter (Mutabaah).

Setelah data terkumpul, selanjutnya akan dilakukan analisa data dengan model yang mudah dipahami dan diplikasikan.[14] analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada akhirnya, validitas data diukur melalui penerapan uji teknik triangulasi.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum DAFI Pesantren Al-Qur'an Science

Darul Fikri dirintis awal tahun 2009 dengan sebidang tanah wakaf seluas kurang lebih 670 M2 dari Ibu Vitri Ariani di desa Sarirogo Kec. Sidoarjo kabupaten Sidoarjo Jawa Timur, KH. Muhammad Sirot S.Ag, MM bermunajat agar bisa mendirikan sebuah Yayasan Pondok Pesantren Darul Fikri. Dalam perjalanannya pada awal tahun 2021 Pesantren Darul Fikri Sidoarjo telah bertransformasi menjadi DAFI Pesantren Al-Qur'an Science yang hingga saat ini telah mendidik santri dari berbagai pelosok di Indonesia dengan latar budaya berbeda-beda. Menurut salah satu pimpinan DAFI ust. Shobikhul Qishom selaku ketua Yayasan menyatakan bahwa "DAFI lahir karena terinspirasi masa kejayaan Islam dahulu dan cita-cita besar yaitu mengembalikan kejayaan Islam dengan mencetak generasi Islam seperti generasi Islam masa lalu yang memiliki prestasi besar di abad keemasan Islam. Mereka adalah intelektual muslim yang hafal Al-Qur'an, mereka penghafal Al-Quran yang menguasai ilmu syar'i secara mendalam, menjadi pakar dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka adalah Ibnu Sina, Ibnu Rusydi, Ibnu Kholdun, Ibnu Batuthah, Al Khowarizmi, Al Jabbar, dan yang lainnya". (dikutip dari Dokumen PPT Slide Parenting Ajaran Baru Tahun 2022) DAFI dengan tagline Pesantren Al-Qur'an Science karena DAFI menggabungkan antara tahfizh dengan Pendidikan Science agar kedepan terwujud generasi pemimpin Indonesia; hafal al-Qur'an, berjiwa Nasionalis, berkompentensi global. DAFI Pesantren Al-Qur'an Science memiliki dua jenjang Pendidikan formal yaitu SMP dan MA, kedua jenjang tersebut menjadikan Tahfizh Al-Qur'an sebagai mata pelajaran dan termasuk bagian dari struktur kurikulum sekolah, yang merupakan sebagai salah satu program unggulan. DAFI dalam hal ini Tim Penjamin Mutu menghadirkan sebuah metode bernama Metode Tazkiyah sebagai kontribusi dalam memudahkan masyarakat pada umumnya dan santri DAFI pada khususnya dalam menghafal Al-Qur'an mulai dari kesulitan membaca sampai pada tingkat penyucian jiwa.

B. Implementasi Metode tazkiyah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Tahfizh Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan Ust Angga Wahyu Wadhana, selaku Kepala MA menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an ini sebagai program unggulan kami, sehingga desain pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an perlu diperhatikan agar hasilnya secara kuantitas itu berkualitas. Nah, untuk mewujudkan itu kami buat perencanaan terlebih dahulu, kemudian kami implementasikan dilapangan dan secara berkala kami evaluasi" Hasil wawancara dengan Ust Angga pada tanggal 8 Desember 2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfizh Al-Qur'an ini memiliki tahapan yaitu perencanaan. Perencanaan secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu proses persiapan untuk kegiatan di masa depan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. [15] Perencanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di DAFI adalah pembelajaran yang sudah dilakukan dari awal berdirinya pesantren Darul Fikri yang sudah direncanakan oleh Yayasan untuk menjadi sebuah program unggulan dan menjadi bagian dari struktur kurikulum pada setiap jenjang Pendidikan SMP-MA dan merupakan sebagai syarat kelulusan. Perencanaan pembelajaran tahfizh di DAFI mencakup tujuan, materi, metode dan alokasi waktu. Selanjutnya adalah Monitoring program dilakukan melalui rapat koordinasi setiap pekan, buku mutaba'ah, rekap capaian setiap bulannya dan evaluasinya dilakukan dengan ujian tahfizh serta output dan outcome tahfizh Al-quran metode tazkiyah.

1. Tujuan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Tazkiyah merupakan asal kata dari bahasa arab yaitu zakka, yuzakki, tazkiyatan yang berarti penyucian. Metode tazkiyah adalah sebuah cara atau pendekatan dalam menghafal Al-Qur'an yang memfokuskan pada penyucian jiwa dari sifat-sifat buruk yang ada pada diri penghafal Al-Qur'an dan tetap berkomitmen memperhatikan kualitas hafalan baik secara bacaan maupun kelancaran. Metode tazkiyah diimplementasikan di DAFI sekitar 2 tahun terakhir, yang sebelumnya DAFI menggunakan beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang lain. Metode tazkiyah ini digagas oleh tim penjamin mutu karena melihat kondisi riil di masyarakat yang sangat antusias memasukkan anak-anaknya ke lembaga-lembaga Tahfizh namun mengalami hambatan-hambatan dalam menghafal. Dan hal tersebut ditemukan di DAFI khususnya peserta didik baru yang diterima masih merasa kesulitan dalam membaca Al-Quran walaupun sebelumnya sudah diberi kesempatan untuk melakukan akselerasi pembelajaran tahsin. Membaca Al-Qur'an adalah salah satu kewajiban yang merupakan pintu masuk untuk pada kewajiban lain yaitu mentadaburi (memahami dan menghayati maknanya), menerapkannya dan mengajarkannya sehingga dapat membimbing individu dan masyarakat dalam naungan petunjuk Al-Qur'an sekaligus menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an.[16]

2. Materi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Adapun materi dalam pembelajaran tahfizh metode tazkiyah dibuat menjadi dua program yaitu: program tahsin dan tahfizh.

a. Program Tahsin Tilawah Al-Qur'an

Program tahsin tilawah Al-Qur'an diarahkan bagi santri SMP dan MA yang belum menguasai tilawah sesuai kaidah tajwid sebelum memulai menghafal. Santri dianggap berhasil tahsin setelah menyelesaikan khatam tilawah dengan tartil 5 kali atau 1 kali bagi yang sudah lancar membaca. Tim Penjamin Mutu melakukan pemetaan kemampuan dilakukan awal tahun dengan program pra-tahsin untuk yang belum bisa membaca dan tahsin untuk yang perlu peningkatan tajwid. Pelajaran tahsin menggunakan metode talaqqi dan baca simak Al-Qur'an diterapkan selama 1 pekan hingga 1 bulan. Tilawah berjamaah setengah juz per hari dijaga untuk mempertahankan kualitas dan kelancaran tilawah.

b. Program Tahfizh Al-Qur'an

Program tahfizh akan diklasifikasikan menjadi beberapa kelas sesuai dengan minat dan kemampuan.

1. Klasifikasi kelas tahfizh Al-Qur'an

a) Kelas Reguler

Kelas reguler pesertanya santri SMP dan MA yang memiliki niat menghafal 5-14 juz setelah lulus dari kelas tahsin tilawah. Target pencapaian menghafal Al-Qur'an 5-14 juz dengan setoran harian setengah halaman. Kelulusan ditentukan setelah santri melakukan tasmi' selama 5 hari, minimal 1 juz mengikuti ujian acak jika lulus tasmi'. Santri baru yang sudah memiliki hafalan sebanyak 1-14 juz dari lembaga sebelumnya harus membuktikannya dengan surat keterangan resmi. Mereka diizinkan mengikuti ujian seluruh hafalannya dalam waktu satu hari dengan bimbingan Tim Penjamin Mutu..

b) Kelas Akselerasi

Kelas akselerasi untuk santri yang Santri yang lulus dari kelas reguler dan ingin menghafal di atas batas target. Target pencapaian menghafal 15-30 juz dengan setoran harian 1 halaman. Santri akan dianggap lulus jika santri tasmi' 15 juz selama 5-10 hari, dan ujian acak jika lulus tasmi'.

c) Kelas Peminatan 30 Juz

Kelas ini disiapkan khusus bagi santri MA pada Jurusan Program Keagamaan (PK) yang memiliki minat menghafal 30 juz Al-Qur'an dalam kurun waktu tiga tahun. Target pencapaian menghafal 30 juz dengan setoran harian 1 halaman. Santri akan dianggap lulus jika santri tasmi' 15 juz selama 5-10 hari, dan ujian acak jika lulus tasmi'.

d) Kelas Mutqin

Kelas mutqin 30 juz merupakan kelas khusus bagi santri yang telah menyelesaikan setoran hafalan 30 juz di Lembaga sebelumnya. Target pencapaian dalam kelas ini adalah mampu tasmi' untuk 30 juz dalam waktu 10 hari dengan setoran harian 5- 20 halaman. Santri akan dianggap lulus dari kelas mutqin jika berhasil ujian tasmi' 30 juz melalui tasmi' selama 5-10 hari, Santri akan dianggap lulus jika santri tasmi' 15 juz selama 5-10 hari, dan ujian acak jika lulus tasmi'.

e) Kelas Hafalan Bersanad

Kelas ini khusus bagi santri yang lulus dari kelas mutqin. Target pencapaiannya menyetorkan hafalan 30 juz kepada satu guru yang memiliki sanad, dan mampu tasmi' 30 juz dalam waktu 10 hari dan setoran harian 5 halaman. Santri akan dianggap lulus apabila berhasil menyelesaikan setoran hafalan 30 juz dan lulus ujian untuk 30 juz (melalui tasmi' 30 juz selama 5-10 hari dengan tartil, minimal 3 juz setiap harinya), serta mengikuti ujian acak setelah dinyatakan lulus tasmi'.

3. Metode pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Ust. Saifudin Yahya, Lc selaku Tim penjamin Mutu memaparkan bahwa "DAFI berupaya membantu santri agar tidak merasa menjadi beban atau stress karena terkejar dengan target, karena hatinya belum tekoneksi dengan Al-Qur'an, untuk Persiapan sebelum menghafal Al-Qur'an sangat penting. Dhal inilah Metode tazkiyah dihadirkan. Pertama-tama, yang dilakukan oleh penghafal adalah memastikan niat yang tulus dan kesungguhan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Selanjutnya, menciptakan lingkungan yang kondusif. Metode ini menjadi fondasi utama dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Dengan memberikan perhatian pada aspek spiritual dan moral, santri insyaallah akan mampu membentuk hubungan yang lebih dalam dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka hafal. Ini memungkinkan mereka untuk menginternalisasi makna-makna Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hafalan mereka bukan hanya sekedar mekanis, tetapi juga bernilai secara rohaniyah, di dalam Metode tazkiyah ada Beberapa Tahapan yang pertama Tilawah dengan Tartil dengan memahami maknanya, yang kedua yaitu ziyadah (menambah hafalan baru), ketiga Muraja'ah dan yang terakhir adalah Tazkiyah yaitu penyucian jiwa melalui ayat-ayat yang dihafal, misalnya yang dihafal sabar maka guru mendorong untuk mengungkapkan ayat tazkiyah dari ayat yang disetorkan ke gurunya". (Wawancara dilakukan pada tanggal 4 Desember 2023).

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Tim Penjamin Mutu menjelaskan bahwa dengan metode tazkiyah salah satu ikhtiar memberikan kemudahan bagi penghafal Al-Qur'an yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an serta memahami maknanya tanpa merasa terbebani dengan target-target yang ditentukan dan dengan metode tazkiyah ini berharap santri mampu meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan serta memahami makna yang terkandung didalamnya sehingga mereka mampu menginternalisasikan ayat-ayat tazkiyah dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud pembentukan karakter yang baik. Sebelum menghafal Al-Qur'an dengan Metode tazkiyah, setiap santri ditekankan agar memastikan bahwa di dalam dirinya terdapat niat ikhlas untuk menghafal Al-Qur'an, dan merendahkan diri di hadapan Allah dengan memperbanyak doa karena dengan niat ikhlas dan banyak doa kepada Allah proses menghafal al-Qur'an akan dimudahkan dan tidak menjadi beban berat..

Sesuai dengan pemaparan ust Saif metode tazkiyah dalam pemeblajarannya memiliki beberapa tahapan. Tahapan-tahapannya sebagai berikut: (Tahapan metode tazkiyah ini dikutip dari dokumen buku panduan Metode tazkiyah)

a. Tilawah (membaca dengan tartil dengan memahami makna).

Tilawah pada metode tazkiyah adalah membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf pada halaman yang akan dihafalkannya dengan tartil (pelan-pelan). Dalam kitab tafsirnya, Al-Qurthubi menyebutkan bahwa tartil dalam membaca Al-Qur'an adalah

membaca secara perlahan dan tanpa terburu-buru, dengan merenungkan maknanya secara mendalam. [16] Ibnu Katsir menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an secara tartil adalah membaca dengan perlahan-lahan, karena hal ini akan memahami dan merenungi terhadap isi Al-Qur'an.[17] Pemahaman dan tadabur dengan menggunakan nada yang indah. Dalam hal ini nada yang digunakan yaitu bayati. Mahmud Al-Dausari menjelaskan bahwa tadabbur akan memunculkan dorongan untuk berbuat kebaikan, keinginan yang kuat untuk mendekatkan diri kepada Allah, perasaan takut terhadap hukuman-Nya, dan usaha aktif untuk meninggalkan perbuatan dosa. Semua ini merupakan faktor-faktor yang dapat memperkuat keimanan.[18] Dalam metode tazkiyah untuk menghafal, terdapat dua cara tilawah. Pertama, membaca terjemahan ayat-ayat yang akan dihafalkan minimal 3 kali atau lebih untuk memahami isinya. Kedua, membaca ayat-ayat yang akan dihafal sebanyak 20 kali dengan pemahaman sambil melihat mushaf. Cara kedua memiliki dua pilihan tahapan, yaitu: a) Membaca semua ayat yang akan dihafal sebanyak 20 kali secara tartil dengan melihat mushaf, misalnya, membaca Surah Al-Baqarah ayat 1-5 dari awal hingga akhir sebanyak 5 kali. b) Membaca tiap ayat yang akan dihafal sebanyak 20 kali dengan melihat mushaf, misalnya, membaca ayat pertama 20 kali, ayat kedua 20 kali, dan seterusnya hingga ayat kelima masing-masing dibaca 20 kali. Tilawah dilakukan sebagai pemanasan sebelum menghafal dan berfungsi untuk memperlancar bacaan pada ayat-ayat yang hendak dihafalkan.

b. Ziyadah

Ziyadah secara bahasa artinya tambahan. Yaitu proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang belum pernah dihafalkan sebelumnya untuk diperdengarkan kepada guru. Ziyadah dapat mendukung penghafal Al-Qur'an dalam mencapai target hafalan.[19] Ziyadah yang dilakukan minimal 1/2 halaman dan maksimal 5 halaman setiap harinya. Ziyadah ada tiga tahapan, pertama, tasmi'yaitu setoran hafalan baru. kedua, takrir yaitu pengulangan hafalan. Dan yang ketiga, ikhtibar yaitu menguji hafalan, ikhtibar dilaksanakan setelah menyelesaikan ziyadah 1 juz.

1. Cara melakukan ziyadah

Untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an, santri dianjurkan untuk menghafal Al-Qur'an sesuai dengan gaya belajarnya. Gaya belajar adalah metode yang dipilih seseorang untuk mengakomodasi hasil pembelajaran dengan tingkat penerimaan yang optimal, dibandingkan dengan pendekatan lainnya.[20] Gaya belajar visual disarankan untuk membaca mushaf, auditori disarankan mendengarkan muratal, dan kinestetik disarankan menghafal sambil bergerak. Terdapat dua cara ziyadah: pertama, menghafal per ayat dengan membaca tartil, mengulang hafalan, dan menyetorkan kepada teman serta guru setelah 3 kali tanpa kesalahan. Kedua, merangkai per ayat dengan melancarkan hafalan ayat pertama dan kedua sebelum melanjutkan ayat berikutnya. Panjang ayat yang dihafal dapat dipisah per waqof, dengan proses takrir sebanyak 20 kali, 15 kali, atau 10 kali tanpa mushaf. Jika terdapat kesulitan, santri dapat melihat mushaf dan mengulang membaca ayat yang belum lancar minimal 3 kali.

2. Cara menyetorkan ziyadah

Proses menyetorkan hafalan baru dimulai dengan melafalkan hafalan dengan tartil, suara jelas, dan irama bayati. Setoran minimal adalah setengah halaman, dimulai dari halaman pertama setiap juz. Saat menyetorkan halaman 2, halaman 1 juga disetorkan kembali sebagai ta'lif atau penyatuan hafalan. Hal ini berlanjut hingga 10 halaman, setelah itu dimulai lagi setoran dari halaman 11 tanpa mengulang halaman 1-10 di hadapan guru, melainkan diulang secara mandiri. Saat menyetorkan halaman 12, santri membaca halaman 11 dan 12. Ketika menyetor halaman 13, santri membaca halaman 11-13, dan seterusnya hingga menyelesaikan setoran 20 halaman (1 juz). Selanjutnya, santri menyetorkan satu juz secara keseluruhan. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat hafalan dan kelancaran,

3. Ikhtibar

Ikhtibar ini merupakan ujian hafalan 1 juz yang diadakan oleh tim penjamin mutu hafalan. Untuk lulus, santri harus mampu mentasmi'kan hafalannya dalam waktu 30-60 menit. Jika melebihi waktu tersebut, akan dijadwalkan ulang dengan bimbingan guru. Selain itu, santri juga harus lulus dalam ujian acak yang terdiri dari empat pertanyaan acak untuk satu juz. Setiap pertanyaan diambil dari lima halaman yang berbeda, dengan ketentuan ayat dimulai dari awal sebanyak 5-7 baris. Soal pertama diambil dari sisi kanan atas, sedangkan soal kedua diambil dari sisi kiri atas. Untuk juz 30, soal keempat diambil dari halaman 16-23.

Faktor-faktor yang membantu kelancaran program ziyadah

a) Santri membuat peta sukses menghafal Al-Qur'an, menentukan target waktu kapan khatam 30 juz, berapa hafalan yang akan disetorkan setiap harinya.

b) Bacaan harus sudah sesuai standar, Salah satu hambatan yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an adalah kurangnya kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Dalam kondisi seperti ini, santri agar menghentikan sementara proses menghafal dan fokus untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an melalui tahsin tilawah. Bacaan yang belum lancar dapat menyulitkan proses menghafal, adanya kendala pada bacaan, terutama terkait dengan makhorijul huruf, kelancaran membaca, dan penerapan tajwid. hal ini dapat menjadi faktor yang signifikan, mengakibatkan kesulitan dan memerlukan waktu yang lebih lama dalam upaya menghafal Al-Qur'an.[21]

c) Menggunakan satu mushaf, mushaf yang direkomendasikan untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah Mushaf Utsmani, Jika terpaksa mengganti mushaf karena rusak atau alasan lain, maka mushaf pengganti harus identik dengan mushaf yang digunakan sebelumnya. Salah satu faktor yang mendukung kekuatan hafalan adalah kemampuan menghafal letak ayat atau

halaman, yang tidak akan terbentuk jika seorang penghafal sering berganti-ganti mushaf.

d) Memiliki guru Al-Qur'an dan bergabung dalam komunitas, hal ini menjadikan proses menghafal Al-Qur'an lebih mudah, ringan, menyenangkan, bahkan berkesan. Dengan adanya bimbingan dari seorang guru, kita dapat mendapatkan panduan dan arahan yang benar, sementara dukungan dan semangat dari komunitas menjadi lebih menyenangkan dan memberikan motivasi ekstra.

c. Muraja'ah

Muraja'ah adalah upaya menjaga hafalan Al-Qur'an dengan melakukan pengulangan secara berkelanjutan. Tujuan dari muraja'ah ini adalah untuk mencapai hafalan yang mutqin (kuat dan kokoh). Muraja'ah merupakan tindakan berulang-ulang untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an, melibatkan seluruh dimensi bacaan, hafalan, pemahaman, dan penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari para penghafal Al-Qur'an.[22] Untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an, seorang hafizh perlu secara konsisten melakukan muraja'ah, yaitu mengulang hafalannya dengan tekun. Hafalan, jika tidak diulang secara teratur, akan pudar atau hilang. Juz yang akan dimuraja'ah santri adalah juz yang sudah dihafal dan telah lulus ujian per juz., saat melakukan muraja'ah, santri membacakan juz dengan tartil. Dalam proses muraja'ah hafalan, santri dilarang membaca, melihat, memegang, atau membawa mushaf. Jika dalam muraja'ah ia mengalami lupa hafalan pada suatu ayat, santri dianjurkan untuk berusaha mengingatnya. Jika tidak berhasil mengingat, ia dapat bertanya kepada teman pasangan dalam menghafal. Apabila tidak ada teman, santri diijinkan melihat mushaf hanya pada ayat yang lupa, namun setelah itu diharuskan untuk mengulang ayat yang lupa tersebut minimal 3 kali sebelum melanjutkan proses muraja'ahnya. Target muraja'ah hafalan bisa dilihat pada table berikut :

Tabel 1. Target Murajaah Hafalan

Jumlah Hafalan	Target Hafalan	Target Khatam Murajaah
1 -10 Juz	1-2 Juz	Tujuh Hari
11-20 Juz	3 Juz	Tujuh Hari
21-30 Juz	4-5 Juz	Tujuh Hari

Tabel 1 : Menjelaskan target muraja'ah yang akan dilakukan oleh santri dalam setiap harinya. Muraja'ah dapat dilakukan secara mandiri, berjama'ah berpasangan atau dilakukan ketika sholat. Hal ini akan memudahkan untuk memutqinkan hafalannya. Sebagai sarana memutqinkan hafalannya selain muraja'ah, santri melakukan Tasmi' Al-Qur'an di depan publik dan mengikuti Mengikuti kompetisi hafalan Al-Qur'an atau musabaqah hafalan.

d. Tazkiyah

Poin keempat ini merupakan poin yang terpenting dari metode tazkiyah, karena proses pelaksanaan Tazkiyah itu sendiri. Tazkiyah yaitu proses seorang penghafal Al-Quran membersihkan dan menyucikan jiwa mereka dari ayat-ayat yang telah dihafalnya dengan bimbingan dari gurunya. Setiap halaman yang dihafal setidaknya memiliki satu poin yang harus dipahami secara mendalam dan diupayakan untuk diinternalisasi ke dalam jiwa, sehingga jiwa semakin suci dan semakin dekat kepada Allah SWT. Dikarenakan manusia merupakan hasil gabungan antara ruh dan jasad, manusia juga membawa dua kecenderungan, yaitu kecenderungan untuk berbuat baik dan kecenderungan untuk berbuat jahat.[23]

Sebagai contoh dari proses tazkiyah pada seorang santri yang menghafalkan Juz 1 Surah Al-Baqarah ayat 1-5 akan memunculkan rasa murabah terhadap Allah yang Maha Mengetahui yang Gaib. Kesadaran ini mendorongnya untuk menjaga perilaku secara konsisten di setiap waktu dan tempat. Dengan menggunakan metode ini, potensi kebaikan dan fitrah sebagai penghafal Al-Qur'an dapat diperkuat, dikembangkan, dan dioptimalkan. Sebaliknya, potensi keburukan, perbuatan durhaka, dan perilaku buruk dapat dihilangkan atau minimalisir dengan izin Allah SWT. Metode ini memungkinkan penghafal Al-Qur'an untuk mengembangkan akhlak, perilaku, dan karakter sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

4. Alokasi waktu Pembelajaran Tahfizh AL-Qur'an

Wawancara dengan waka Tahfizh Al-Qur'an,ust. Zamrozi, beliau memaparkan ” kegiatan pembelajaran tahfizh di kelas dilakukan secara terjadwal dimulai dari jam pertama sampai dengan jam terakhir pukul 14.50, durasi pembelajaran setiap kelas 2 jp setiap harinya, santri ketika menyetur tidak langsung ke gurunya, tetapi meraka harus menyeturkan ke teman pasangannya sebagai tkrar, baru disetorkan ke guru dengan menyeturkan halaman sebelumnya sebagai ta'lif setelah selesai menyeturkan hafaln santri akan ditanya pesan tazkiyahnya dari ayat tersebut.. Persiapan santri dalam menghafal hafalan baru sudah dilakukan di asrama setelah subuh sampai dengan pukul 05.45 WIB. Dan setelah maghrib juga ada jam tahfizh khusus murajaah yang dilakukan di asrama setiap halaqah diampu seorang guru dengan rasio 10 santri” (wawancara dilakukan pada tanggal, 10 Desember 2023).

Berdasarkan wawancara tersebut Proses belajar mengajar dilakukan setiap hari Senin s.d Jum'at. Waktu pelaksanaan dimulai setelah subuh hingga pukul 05.45 WIB. Santri melakukan persiapan untuk memulai hafalan baru secara mandiri. Setoran hafalan baru/ziyadah, dilaksanakan selama jam pelajaran sekolah sesuai dengan jadwal pelajaran yang ditentukan, setiap halaqah terdiri dari 10 santri dengan bimbingan seorang ustadz atau ustadzah. Santri menyeturkan hafalan baru ke ustadz atau ustadzah setelah disimakkan ke temannya dengan lancar tanpa kesalahan. Adapun cara menyeturkan santri melafalkan hafalan dengan tartil, suara yang jelas, dengan irama bayati, Setoran minimal setengah halaman, Setoran dimulai dari halaman pertama setiap juz sebagai ta'lif(penyatuan), setelah menyeturkan ustadz atau ustadzah memberi pertanyaan kepada setiap santri tentang pesan tazkiyah yang bisa diambil dari ayat-ayat yang disetorkan dengan harapan mampu

membentuk kepribadian yang mencerminkan al-Qur'an. Setelah salat magrib hingga pukul 19.00 WIB santri melakukan muraja'ah mandiri, selain murajaah mandiri santri melakukan murajaah dalam beberapa hal dan waktu, sebagaimana pada gambar di bawah ini.

Tabel 2. Waktu Murajaah Hafalan

NO	WAKTU	TARGET	KETERANGAN
1.	Setelah shalat magrib s.d pukul 19.00	1 Juz	Murajaah mandiri di Masjid dengan pendampingan Musyrif / Musyrifah
2	Dalam shalat	1 Juz	Wajib siriyah dan sunnah
3	Akhir Pekan	1 Juz	Tasmi' berpasangan
4	Saat dijenguk orang tua	1 Juz	Penjengukan pekanan, santri tasmi' kepada orang tua
5	Sebelum liburan semester	1 Juz terbaru	Santri tasmi' kepada orang tua
6	Setsetelah khatam setoran 30 juz setiap hari	Minimal 5 Juz	Santri muraja'ah setoran kepada guru setiap hari minimal lima halaman. Jika lebih dari lima halaman murajaah dalam bentuk ujian acak setelah sebelumnya dimurajaah dengan sahabat menghafalna
7	Setalah khatam setoran 30 juz (mutqin) setiap hari	30 Juz	Tasmi' 30 juz atau 10 juz dalam satu majlis dan ujian harian 1-5 juz

Tabel 2: Menjelaskan bahwa muraja'ah perlu ditentukan waktunya, karena muraja'ah itu berat bagi sebagian orang, kebanyakan santri merasa lebih berat muraja'ah dibandingkan dengan ziyadah.

5. Evaluasi Pembelajaran Tahfizh AL-Qur'an dengan menggunakan Metode tazkiyah

Evaluasi program dilakukan setiap pekan, bulanan, semester dan tahunan terhadap capaian hafalan santri melalui buku mutaba'ah atau rekap capain hafalan sebagai monitoring dan kontroling capaian pada peebalajaran tahfizh dengan metode tazkiyah yang selanjutnya akan ditindak lanjuti dan di laporkan ke walisntri melalui aplikasi SIATA (Setoran Tahfizh DAFI), wali santri bisa mengkases perkembangan capaian Tahfizh al-Qur'anputra -putrinya dari rumah. Selain itu, guru tahfizh bersama tim melakukan evaluasi melalui ujian secara berkala.

Bentuk evaluasi hafalan Al-Qur'an yang dilakukan di DAFI sebagai berikut:

- Ujian Per Juz, diadakan setelah santri menyelesaikan setoran 1 juz, dievaluasi oleh Tim penjamin mutu hafalan dan santri lulus jika mampu mentasmikan 1 juz berurutan dengan maksimal 2 kesalahan per halaman, dalam waktu 30-45 menit, dan menjawab pertanyaan acak.
- Ujian Harian, dilakukan setelah santri menyelesaikan setoran satu juz. Diuji oleh sahabat menghafal. Kriteria kelulusan meliputi tartil, maksimal 2 kesalahan per halaman, dalam waktu 30-45 menit, dan menjawab pertanyaan acak.
- Ujian Pekan, dilaksanakan seminggu sekali, diuji oleh guru pengajar dan santri lulus jika mampu menjawab pertanyaan acak.
- Ujian Tengah Semester/Akhir Semester Melibatkan tilawah bin-nazhar, ujian lisan teori ilmu tajwid, dan tahfiz Al-Qur'an. Dievaluasi oleh guru tahfiz secara silang. Santri lulus jika memenuhi kriteria tajwid, menjawab pertanyaan teori ilmu tajwid, dan mencapai target minimal kelas reguler, serta menjawab pertanyaan acak.
- Ujian Lima Juz dan Kelipatannya: Dilakukan setiap 3 bulan atau 2 kali dalam 1 semester. Diuji oleh ketua tim penjamin mutu hafalan. Santri lulus jika mampu mentasmikan 5 juz dan kelipatannya dalam satu majelis.
- Ujian Akhir: Ujian seluruh hafalan Al-Qur'an yang telah disetorkan oleh santri. Diselenggarakan pada pertengahan semester genap untuk SMP kelas 9 dan akhir semester ganjil untuk MA kelas 12. Kriteria kelulusan meliputi mentasmikan seluruh hafalan dalam satu majelis, maksimal 2 kesalahan per halaman, dalam waktu 30-45 menit, dan menjawab pertanyaan acak.

Output dari program ini adalah Santri dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an, minimal hafalan 5 juz (1-2, 28-30), untuk lulusan dari SMP Dafi dan yang melanjutkan ke tingkat MA Dafi, menambah hafalan baru sebanyak 5 juz dengan kualitas yang baik dan irama yang indah (irama bayati). Sedangkan Outcomenya Santri menunjukkan semangat hidup yang sesuai dengan prinsip-prinsip Qur'ani, termasuk dalam aspek akidah, ibadah, dan akhlak dan memiliki peran sebagai imam masjid di lingkungannya serta menjadi inisiator dalam berbagai kegiatan yang terkait dengan dakwah Al-Qur'an di lingkungannya

C. Program Pendukung Peningkatan Mutu Tahfizh Al-Qur'an

Peningkatan Mutu pendidikan menjadi perhatian utama yang harus terus-menerus dipertimbangkan oleh pengelola lembaga pendidikan. Tujuan dari peningkatan mutu ini bukan hanya untuk memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan, tetapi juga sebagai respons terhadap perkembangan zaman dan adaptasi terhadap tuntutan dunia modern. Hal ini bertujuan agar lulusan dari suatu lembaga pendidikan dapat lebih siap menghadapi realitas kehidupan masyarakat yang sesungguhnya.[24]

ISSN 2598-9936 (online), <https://ijins.umsida.ac.id>, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Institusi pendidikan perlu meningkatkan kualitasnya dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik dan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder).[25]

Berdasarkan wawancara dengan ust. Saif yang kali kedua, beliau menyatakan “ Metode tazkiyah ini sebagai metode untuk meningkatkan kualitas hafalan, masih perlu didukung beberapa program penunjang lainnya, sehingga kami tim penjamin mutu membuat beberapa program yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hafalan. Diantaranya Fahmul Qur'an yaitu kita memahami makna ayat dengan terjemah. Ada kajian majlis kyai setiap akhir pekan, qiyamul lail berjamaah setoran terakhir khatam 30 juz, wisuda ke Baitullah pembinaan guru, khotmul Qur'an dan kuliah inspirasi. Program ini kami canangkan agar mereka para santri termotivasi untuk melakukannya” (Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Desember 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, program pendukung meningkatkan Mutu Tahfizh sebagai berikut :

a. Program Santri

1. Pelajaran Fahmul Qur'an

Fahmul Qur'an, adalah program yang dilakukan setiap hari pukul 17.00 WIB sampai menjelang maghrib untuk memahami ayat ayat Al-Qur'an, Pelajaran Fahmul Qur'an bertujuan untuk mendekatkan santri pada pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an selama proses menghafal.

2) Taujih Motivasi dari Majelis Kiai, budaya pesantren sosok sang kiyai menjadi penting di tengah- tengah komunitas santri, untuk mendapatkan taujih motivasi setiap Ahad setelah magrib santri berkumpul di masjid secara berjamaah untuk menyimak kajian melalui zoom meeting.

3) Qiyamul Lail Berjamaah 1 Juz, Setiap Ahad, santri berkumpul untuk melaksanakan shalat Qiyamul Lail berjamaah dengan membaca hafalan 1 juz.

4) Setoran Terakhir Khatam 30 Juz, dilaksanakan pekan pertama dan kedua setelah salat Asar (kondisional) dengan menghadirkan orang tua santri dan para santri untuk menyaksikannya untuk memberikan apresiasi kepada santri yang berhasil menyelesaikan setoran dan agar mereka termotivasi untuk menyelesaikan hafalan.

5) Khotmul Qur'an Bil Ghoib (Semaan), yang dilaksanakan per kelas setiap Jumat setelah salat Isya hingga hari Sabtu. Khotmul Qur'an bil Ghoib diadakan secara bersama-sama untuk memperkuat santri berinteraksi dengan Al-Qur'an.

6) Kuliah Inspirasi Al-Qur'an, dilaksanakan satu kali setiap semester dengan menghadirkan tamu inspirator Al-Qur'an dari luar berharap mampu memberikan motivasi dan inspirasi kepada santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

7) Wisuda Tahfizh Tiga Puluh Juz di Masjidil Haram, kegiatan ini bersifat kondisional bagi yang memiliki kemampuan finansial, dilaksanakan pada Bulan Sya'ban sebagai momentum istimewa bagi santri yang berhasil menghafal seluruh Al-Qur'an di Baitullah. Wisuda Tahfizh Tiga Puluh Juz Akhir juga diadakan pada Tahun Pembelajaran bersamaan dengan wisuda kelulusan santri SMP dan MA untuk mengapresiasi prestasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

8) Mukhoyyam Al-Qur'an, diadakan setengah semester untuk melibatkan santri dalam aktivitas Al-Qur'an di cabang-cabang dan mitra Dafi.

9) Al-Musabaqah Al-Qur'aniyah, program ini dilaksanakan pada tanggal 1 Muharram sebagai momentum menyambut tahun baru Hijriyah dengan menunjukkan kemampuan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Santri yang kompeten diikutsertakan untuk mengikuti musabaqah Al-Qur'an hingga tingkat internasional.

10) Dai Muda Berkhidmat, program ini melibatkan santri kelas 11 MA di luar Sidoarjo selama dua pekan dan santri kelas 9 SMP di Sidoarjo selama satu pekan. Para santri berdakwah di masyarakat selama bulan Ramadan, menyebarkan nilai-nilai Islam sebagai implementasi pemahaman ayat-ayat yang dihafalkan.

b. Program Guru

1. Penanganan Kesulitan Belajar Santri

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, siswa menunjukkan potensi yang beragam, yang dapat berbeda satu sama lain. Perbedaan ini menciptakan variasi dalam tingkah laku belajar siswa. Maka diperlukan pendekatan yang bersifat khusus dan solutif untuk mengatasi perbedaan ini agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik, efektif, efisien, dan maksimal.[26] Dalam menghadapi kesulitan belajar, beberapa langkah penanganan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi penyebab utama. Analisis ini membantu dalam merumuskan pendekatan yang sesuai. Selain itu memberikan bimbingan dan konseling kepada santri untuk memahami motivasi dan hambatan yang mungkin mereka hadapi. Setiap santri memiliki kebutuhan dan tantangan unik. Oleh karena itu, pendekatan penanganan kesulitan belajar harus disesuaikan dengan karakteristik individu masing-masing santri.

2. Standarisasi Guru Tahfiz Al-Qur'an

Guru tahfizh Al-Quran sebagai garda terdepan dalam meningkatkan kualitas Tahfizh Al-Qur'an santri harus memiliki kualifikasi berikut :

a. Standar Kompetensi, guru tahfiz Al-Qur'an diharapkan dapat menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kelas yang diampu, dengan pembagian menjadi reguler (5-14 juz), akselerasi (15-30 juz), dan mutqin (30 juz). Guru tahfiz diwajibkan memiliki pemahaman mendalam terhadap makna ayat Al-Qur'an. Ini memungkinkan mereka untuk mengajarkan tidak hanya hafalan, tetapi juga pemahaman Al-Qur'an kepada para santri. Guru tahfiz memiliki sertifikat pengajar Al-Qur'an sebagai bukti kualifikasi dan keahlian dalam mengajar materi Al-Qur'an. guru mampu menerapkan metode tazkiyah dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Strategi ini bertujuan untuk memberikan dorongan dari aspek spiritual dan karakter kepada santri selama proses menghafal. Guru mampu mengelola kelas dengan baik, termasuk menyelesaikan masalah-masalah santri terkait dengan tahfiz Al-Qur'an.

b. Standar Komitmen, guru tahfiz diwajibkan memiliki komitmen yang kuat dalam aspek akidah, ibadah, dan akhlak, sehingga dapat menjadi teladan bagi santri dalam membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Guru tahfiz diharapkan bersemangat menjadi teladan bagi orang lain dalam segala aspek yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Mendukung Visi dan Misi YPP Darul Fikri Sidoarjo: Guru tahfiz diwajibkan mendukung visi dan misi YPP Darul Fikri Sidoarjo sebagai bagian dari komitmen mereka terhadap tujuan pesantren. Guru tahfiz diharapkan mentaati peraturan pegawai Dafi Pesantren Al-Qur'an Science sebagai bentuk ketaatan dan disiplin. Guru tahfiz diwajibkan bersungguh-sungguh dan profesional dalam menjalankan amanah sebagai guru Al-Qur'an di Dafi Pesantren Al-Qur'an Science.

3. Program Pembinaan Guru Al-Qur'an

Program pembinaan guru dibuat secara berkala, pekanan, bulanan dan semesteran. Setiap pekan sekali guru yang belum sampai hafal 30 juz, guru harus menyetorkan hafalan minimal 1 halaman sampai khatam 30 juz dan diujikan setiap satu juz. Adapun program bulanan guru harus mengujikan hafalannya lima juz dan kelipatannya. Selain program ziyadah adalah tasmi' Al-Qur'an 30 juz (semua guru). Sedangkan program semesteran adalah tasmi' dan ujian hafalan minimal 15 juz.

Selain program diatas ada program pengambilan sanad hafalan Al-Qur'an 30 Juz bagi guru yang sudah hafal 30 juz mutqin dan bersedia mengabdikan di DAFI setelah menyelesaikan program sekurang-kurangnya 10 tahun. Program ini mampu mengembangkan kualifikasi dan komitmen guru tahfiz lebih berkualitas.

D. Hasil Implementasi Metode tazkiyah pada pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Dalam penelitian ini, Metode tazkiyah memberikan manfaat kepada santri, baik dalam hal pengetahuan maupun pengalaman selama proses menghafal Alquran dengan Metode tazkiyah. Manfaat tersebut mempengaruhi perkembangan jiwa santri menjadi lebih baik dan positif. Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Ust. Angga Uswatun Aisah selaku kepala SMP DAFI "Metode tazkiyah metode yang baru ditemukan oleh Tim Penjamin Mutu dan merupakan pendekatan yang memudahkan santri untuk menghafal dan al-Qur'an selain menghafal mereka mendapatkan ilmu yang terkandung di dalamnya".

Begitu pula wawancara yang peneliti lakukan kepada Waka Koordinator tahfizh SMP usth Rif'ah mahbubah juga menyatakan "Metode tazkiyah membantu menginternalisasi nilai-nilai positif Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini tidak hanya fokus pada menghafal ayat, tetapi juga pada pemahaman dan penghayatan maknanya, sehingga dapat membentuk sikap positif yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari santri". Selain wawancara dengan kepala Sekolah dan Waka Koordinator Tahfizh. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa santri SMP maupun MA secara random, menurut mereka penggunaan metode tazkiyah dalam menghafal membuat sedikit kurang sabar dalam tahapan tilawah sebanyak 20x. Namun, Diantara mereka yang merasakan efek positif dengan tilawah sebanyak 20 kali pra ziyadah dan sebagian mereka ada yang merasa kesulitan dalam menyimpulkan pesan tazkiyah pada ayat-ayat yang dihafalkannya. Menurut Ustadzah Ulya selaku guru pengajar bahwa kendala-kendala tersebut bisa teratasi dengan selalu menyampaikannya pada sesi motivasi awal pembelajaran tahfizh seiring berjalan waktu santri akan terbiasa. Dan masih menurut Ustadzah Ulya bahwa santri yang mengalami kesulitan menyimpulkan pesan tazkiyah guru akan membantu menyimpulkannya.

Hasil wawancara dengan Khalisah santri kelas 10 yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an menyatakan bahwa dengan bantuan metode tazkiyah saya dapat membaca Al-qur'an dengan lancar setelah mengikuti program tahsin tilawah al-Qur'an selama tiga bulan. Dan disisi lain ia mampu memahami makna bacaan Al-qur'an yang ia baca pada proses tahsin tilawah. Selain wawancara dengan khalisah, peneliti juga melakukan wawancara pada santri kelas 7 yang bernama Jihan saat masuk ke DAFI mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, ia menyatakan hal senada dengan apa yang dinyatakan oleh Khalisah. Kedua responden ini selama di kelas tahsin tilawah keduanya juga memahami kandungan surah al Fatihah dengan baik. Dan ketika ditanya makna potongan ayat surah al Fatihah dan beberapa ayat pilihan keduanya mampu menjawab dengan baik pula. kurang lebih 2 tahun metode tazkiyah menunjukkan peningkatan hafalan yang signifikan baik secara kualitas maupun kuantitas,

Selain capaian hafalan, hasil wawancara menunjukkan adanya perubahan sikap dan perilaku yang positif setelah menghafal Alquran dengan Metode tazkiyah. dari sikap dan perilaku negatif menjadi positif, yang kurang sabar menjadi lebih sabar, bersyukur, menjaga perkataannya, dan meningkatkan iman kepada Allah SWT. Salah satu responden bernama Fatimah AzZahra kelas 12 MA menyatakan "Alhamdulillah saya sekarang bisa mengendalikan kata-kata kotor yang sebelumnya setiap kali jengkel, mulut saya sering mengucapkan kata-kata kotor, saya sangat senang dengan memahami ayat-ayat yang saya hafal saya sedikit demi sedikit saya berusaha mempraktikkan." Frisca santri kelas 11 IPA juga menyatakan hal yang senada dengan Fatimah saat diwawancarai oleh peneliti. Sebagian responden ada yang menyatakan bahwa sebelum menghafal Al-Quran sikapnya kurang baik dan setelah menghafal Al-Qur'an dengan metode tazkiyah menunjukkan peningkatan sikap dan perilaku positif yang signifikan. Dan ada beberapa responden meskipun sebelumnya telah menghafal Alquran, masih terlibat dalam perbuatan maksiat. Setelah menghafal dengan Metode tazkiyah, ia mengalami perubahan dalam bersikap dan dalam bertutur kata, menjadi lebih lembut, dan lebih rajin menjalankan perintah Allah SWT. Sebagai

bentuk komitmen untuk mengaplikasikan pesan tazkiyah, santri mengevaluasi setiap hari sikap dan perilakunya dalam buku evaluasi karakter dan disampaikan kepada wali kamar untuk ditanda tangani.

Kesimpulan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti baik kepada Tim Penjamin Mutu, Kepala sekolah, Waka Koordinator Tahfizh dan Guru Tahfizh serta kepada beberapa santri menunjukkan bahwa metode tazkiyah memberikan dampak positif pada jiwa seorang santri dengan perubahan sikap serta perilaku meskipun hasilnya berbeda-beda pada setiap individu. metode tazkiyah, yang menekankan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat Alquran, mampu memberikan dampak signifikan pada perubahan sikap dan perilaku responden. Sehingga, responden dapat lebih mencerminkan karakter seorang penghafal Alquran yang sejati, namun tidak melupakan kualitas hafalan Al-qur'an itu sendiri.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pembahasan dan penyajian data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Implementasi metode tazkiyah melalui perencanaan pembelajaran tahfizh di DAFI mencakup tujuan, materi, metode, dan alokasi waktu. Monitoring dilakukan melalui rapat koordinasi, buku mutaba'ah, rekam capaian bulanan, dan Evaluasi dilakukan dengan ujian tahfizh. 2) Program Penunjang Meningkatkan Mutu Tahfizh meliputi Program santri yang mencakup pelajaran fahmul Qur'an, Taujih Motivasi, Qiyamul Lail Berjamaah, Setoran Terakhir Khatam 30 Juz, Khotmul Qur'an Bil Ghoib, Kuliah Inspirasi Al-Qur'an, Wisuda Tahfizh di Masjidil Haram, Mukhoyyam Al-Qur'an, Al-Musabaqah Al-Qur'aniyah, dan Da'i Muda Berkhidmat. Sedangkan Program guru termasuk penanganan kesulitan belajar santri, standarisasi guru tahfiz Al-Qur'an, dan program pembinaan guru Al-Qur'an. 3). Hasil Implementasi Metode tazkiyah dapat dilihat dari hasil wawancara dengan santri SMP dan MA, metode tazkiyah memberikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an, memperkuat hafalan, dan menjadikan hafalan mutqin. Pemahaman makna ayat-ayat yang dihafal dengan metode tazkiyah menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku santri.

Ucapan Terimakasih

Alhamdulillah rasa syukur kepada Allah SWT. Atas semua kemudahan yang diberikan kepada saya dalam menyelesaikan artikel ini. Tidak lupa saya juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ust. Saifuddin Yahya selaku Tim Penjamin Mutu
2. Ust. Angga Wahyu Wardhana selaku Kepala MA DAFI
3. Usth. Uswatun Aisah selaku Kepala SMP DAFI
4. Dan seluruh Civitas Akademika DAFI yang telah mengijinkan sebagai obyek penelitian
5. Kepada suami dan anak-anaku tercinta yang selalu memberikan support sampai selesai penulisan artikel.
6. Rakan-rekan saya yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan artikel ini.

References

1. M. A. Zami, "Kajian terhadap ragam metode membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an," vol. 1, no. 1, 2020.
2. J. P. P. Al-Qur'an (1967) / T. P. T. Al-Qur'an (2016–2019), Al-Qur'an dan Terjemah Kemenag.
3. H. L. Yasri, "Pengembangan kurikulum Tahfizh Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an," J-MPI: J. Manaj. Pendidik. Islam, vol. 4, no. 1, p. 9, 2019, doi: 10.18860/jmpi.v4i1.5850.
4. A. N. Khoirulloh, Hafidz, and H. Nashihin, "Strategi menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten," Attractive: Innovative Education Journal, vol. 4, no. 1, pp. 871–872, 2022.
5. D. Mutaqin, H. Indra, and S. Lisnawati, "Manajemen pembelajaran tahfizh Alquran untuk ketercapaian target hafalan di SMPQ Al-Ihsan," Tawazun: J. Pendidik. Islam, vol. 15, no. 2, p. 187, 2022, doi: 10.32832/tawazun.v15i2.7623.
6. M. K. Nasution, "Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta," Studia Didaktika: J. Ilm. Bid. Pendidik., vol. 11, no. 1, pp. 9–15, 2017. [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/267962028.pdf>
7. W. Ramadhani and W. Aprison, "Urgensi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di era 4.0," J. Pendidik. Tambusai, vol. 6, pp. 13163–13171, 2022.
8. I. S. Agus and A. Rusdiani, "Implementasi kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa di LPTQ Kabupaten Siak," vol. 4, no. 1, pp. 55–64, 2019, doi: 10.15575/isema.v3i2.5281.
9. "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia," 2020.
10. T. Kartika, "Manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi," J. Isema: Islamic Educ. Manag., vol. 4, no. 2, pp. 245–256, 2019, doi: 10.15575/isema.v4i2.5988.
11. S. Saputra, "Implementation of learning Alquran Ummi method in SD Muhammadiyah ASEAN Batam," Dimensi, vol. 8, no. 3, pp. 527–540, 2019.
12. K. Tauhid, A. Rahmadanti, S. Sukmayanti, and A. Mawardini, "Metode tkrar dalam membentuk generasi Qurani di Yayasan Shoutuz Zikri Walfikri," vol. 2, pp. 1892–1901, 2023.
13. S. H. Sahir, Metodologi Penelitian, 2022.
14. R. Saadah and H. Asy'ari, "Manajemen sekolah berbasis pesantren dalam membentuk karakter peserta didik," Kharisma: J. Adm. dan Manaj. Pendidik., vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2022, doi: 10.59373/kharisma.v1i1.1.

15. A. R. Fadhila, A. Husni, W. Aprison, and M. Iswantir, "Implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi' di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi," vol. 5, no. 3, pp. 6758–6767, 2023.
16. S. Ashari, "Makna tartil dalam Al-Qur'an Surah Al-Muzammil ayat 4 dan implementasinya," *Tahdzib Al-Akhlaq: J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 116–128, 2023, doi: 10.34005/tahdzib.v6i1.2652.
17. G. Abdul, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir 30 Juz*, 2003.
18. C. Supriadi, "Mengenal ilmu tadabur Al-Qur'an," *ZAD Al-Mufassirin*, vol. 4, no. 1, pp. 20–38, 2022, doi: 10.55759/zam.v4i1.34.
19. W. P. Tambunan, "Implementasi metode ziyadah dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an di MTsPN 4 Medan," vol. 2, pp. 1–23, 2023.
20. P. Maulidya, "Gaya belajar dan implementasinya dalam pembelajaran tematik integratif," pp. 2–3, 2016.
21. Fatimah and S. T. Rahmawati, "Implementasi kurikulum muatan lokal dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an 4 juz di SD Islam Annajah Jakarta Barat," *J. Qiroah*, vol. 10, no. 2, pp. 15–36, 2020, doi: 10.33511/qiroah.v10n2.15-36.
22. M. Syaifullah et al., "Upaya meningkatkan konsistensi muraja'ah dalam menghafal Al-Quran," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 2, pp. 13319–13325, 2022.
23. M. Penyucian and J. Tazkiyah, "Metode penyucian jiwa (tazkiyah al-nafs) dan implikasinya bagi pendidikan agama Islam," vol. 10, no. 1, pp. 67–81, 2021.
24. A. F. Sabiq, "Strategi peningkatan mutu pendidikan tahfizh di SD PTQ Annida Salatiga," pp. 42–51, 2020.
25. B. Haryanto and Istikomah, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*.
26. L. Lilianti, "Penanganan kesulitan belajar siswa dengan pendekatan psikologi belajar di SMA Negeri 3 Kendari," *Didaktis: J. Pendidik. dan Ilmu Pengetahuan*, vol. 20, no. 1, pp. 1–11, 2020, doi: 10.30651/didaktis.v20i1.4164.